

PENGELOLAAN INVESTASI DALAM BISNIS SYARIAH : STRATEGI DI ERA DIGITAL

Irma Damayanti¹, Pani Akhiruddin Siregar², Mawar Marisa³, Aqilah Hafizhah⁴, Miftahul Ilmi Marbun⁵, Muhammad Nabil Alfikri⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

irmadamayanti2303@gmail.com, paniakhiruddin@umsu.ac.id,

mawarmarisa12@gmail.com, aqilahhafizhah2@gmail.com,

miftahulilmimarbun18@gmail.com, nabilalfikri0705@gmail.com

Received: 11-11- 2024

Revised: 27-11-2024

Approved: 30-11-2024

ABSTRAK

Perkembangan investasi syariah di Indonesia semakin signifikan, didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat Muslim untuk berinvestasi dalam produk yang halal dan tayyib. Pengelolaan investasi yang efektif sangat penting untuk memastikan praktik investasi sesuai dengan prinsip syariah. Di era digital, tantangan dan peluang baru muncul, mengharuskan perusahaan untuk menerapkan strategi pengelolaan investasi yang modern. Artikel ini membahas pentingnya teknologi informasi, analitik data, dan pelatihan sumber daya manusia dalam pengelolaan investasi syariah. Dengan mengadopsi strategi yang tepat, lembaga keuangan syariah dapat membangun kepercayaan investor dan memastikan bahwa produk investasi yang ditawarkan benar-benar mencerminkan nilai-nilai syariah.

Kata Kunci: *Investasi syariah, pengelolaan investasi, teknologi informasi, analitik data, nilai-nilai syariah*

ABSTRAC

The development of sharia investment in Indonesia is increasingly significant, driven by the increasing awareness of the Muslim community to invest in halal and tayyib products. Effective investment management is essential to ensure investment practices comply with sharia principles. In the digital era, new challenges and opportunities emerge, requiring companies to implement modern investment management strategies. This article discusses the importance of information technology, data analytics, and human resource training in sharia investment management. By adopting the right strategy, Islamic financial institutions can build investor trust and ensure that the investment products offered truly reflect sharia values.

Keywords: *Sharia investment, investment management, information technology, data analytics, sharia values*

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis syariah di Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor investasi syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Kesadaran masyarakat akan pentingnya investasi halal dan tayyib semakin meningkat, seiring dengan meningkatnya pengetahuan tentang manfaat jangka panjang dari berinvestasi secara syariah. Hal ini menciptakan

peluang bagi lembaga keuangan dan perusahaan untuk menawarkan berbagai produk investasi yang menarik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Namun, seiring dengan pesatnya perkembangan ini, muncul berbagai tantangan. Salah satunya adalah risiko bahwa beberapa perusahaan mungkin beroperasi dengan prinsip-prinsip bisnis sekuler-kapitalistik, meskipun mereka menggunakan label-label syariah untuk menarik minat konsumen. Dalam praktiknya, nilai-nilai etika Islami seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sosial sering kali hanya dijadikan sebagai label tanpa penerapan yang nyata dalam operasional bisnis. Situasi ini bisa membingungkan konsumen yang ingin berinvestasi secara syariah, tetapi tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk menilai produk yang ditawarkan.

Oleh karena itu, penting bagi konsumen untuk tetap waspada dan kritis terhadap produk investasi yang dipasarkan sebagai syariah. Kesadaran dan pengetahuan yang rendah dapat menyebabkan konsumen terjebak dalam praktik-praktik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai syariah yang mereka anut. Masyarakat perlu didorong untuk melakukan penelitian dan memahami lebih dalam tentang produk investasi yang mereka pilih, termasuk membaca laporan keuangan, meneliti latar belakang perusahaan, dan memahami bagaimana prinsip-prinsip syariah diterapkan dalam operasional mereka.

Untuk itu, edukasi dan literasi tentang investasi syariah harus ditingkatkan. Program-program pelatihan dan seminar yang menyasar generasi muda dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang investasi syariah. Dengan pemahaman yang lebih baik, konsumen dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana, sehingga tidak hanya memperoleh keuntungan finansial, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi syariah yang berkelanjutan di Indonesia. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga aktif dalam mendorong praktik investasi yang sesuai dengan prinsip syariah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif guna menggali pemahaman mendalam mengenai strategi pengelolaan investasi dalam sektor bisnis syariah di Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan para ahli dan praktisi di industri keuangan syariah, serta penelaahan dokumen yang relevan, seperti laporan tahunan dan artikel ilmiah. Data yang terkumpul dianalisis dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara, mencakup aspek peran teknologi, analisis data, dan pelatihan sumber daya manusia dalam pengelolaan investasi sesuai prinsip syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tema kunci yang berkaitan dengan pengelolaan investasi syariah di era digital. Temuan ini mencakup peran teknologi digital, pentingnya analitik data, dan kebutuhan pelatihan sumber daya manusia dalam memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Berikut pembahasan hasil yang diperoleh:

Investasi Syariah dan Dasar Hukumnya

investasi berakar dari kata Latin "investire," yang berarti "menggunakan," yang kemudian berkembang menjadi kata dalam bahasa Inggris "investment," yang berarti "menanam." Menurut James C. Van Horn, investasi mengacu pada praktik penggunaan uang tunai saat

ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di kemudian hari. Dalam bahasa Arab, konsep investasi diungkapkan sebagai "رْم ث تسبإ", yang berarti menghasilkan buah. Dalam konteks Islam, investasi merupakan aspek proaktif dari ekonomi syariah. Model investasi yang lugas menggambarkan bahwa kegiatan tersebut sangat efektif dalam meningkatkan modal untuk mendorong pertumbuhan bisnis dan meningkatkan tingkat keamanan.

Menurut perspektif Islam, investasi tidak hanya menghasilkan keuntungan materi melalui usaha ekonomi; investasi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Oleh karena itu, penafsiran umum investasi syariah mencakup kegiatan produktif yang menghasilkan keuntungan dari sudut pandang teologis, sementara juga tunduk pada pertimbangan untung rugi dari sudut pandang ekonomi. Hal ini disebabkan oleh ketidakpastian yang melekat (risiko kerugian) yang ada dalam kehidupan manusia, dan kegiatan tersebut harus mematuhi peraturan syariah.

Beberapa landasan hukum yang berkaitan dengan anjuran investasi dalam prinsip-prinsip Islam antara lain:

1. Hadits yang diriwayatkan oleh Umar bin Syu'aib yang artinya: "Ketahuilah, bahwa barangsiapa yang memelihara anak yatim yang memiliki harta (harta warisan) hendaknya ia giat mengelola hartanya (mengelola usaha) dan jangan sampai hartanya terbengkalai, karena hal itu akan mengakibatkan berkurangnya harta karena zakat."
2. Selain itu, dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim disebutkan bahwa artinya: "Silakanlah orang yang memiliki tanah memanfaatkannya sesuai dengan keinginannya, dan jika ia tidak memanfaatkannya, maka biarkanlah orang lain memanfaatkannya."
3. Hadits Umar bin Khattab yang artinya: "Hendaklah orang yang memiliki uang menginvestasikannya, dan hendaklah orang yang memiliki tanah mengolahnya."

Tujuan Investasi Syari'ah

Pengertian syariah mencakup tujuan investasi yang memiliki karakteristik tersendiri. Hak ini secara intrinsik terkait dengan tujuan syariah bagi kemanusiaan, yang dalam pemikiran Islam dikenal sebagai maqashid as-syari'ah, yang pada akhirnya berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan semua individu.

Tujuan syariah (maqashid as-syari'ah) mencakup lima dimensi eksistensi, yaitu:

1. Memelihara agama (hifdzu al-diin).
2. Memelihara kehidupan (hifdzu al-nafs).
3. Memelihara akal/akal (hifdzu al-'aql).
4. Memelihara generasi mendatang (hifdzu al-nasl).
5. Memelihara kekayaan (hifdzu al-mal).

Di antara kelima faktor tersebut, salah satunya melibatkan upaya untuk melestarikan properti melalui kegiatan investasi. Namun demikian, dalam kerangka syariah, tidak semua sektor bisnis diizinkan untuk beroperasi, karena ada batasan yang membedakan tindakan halal dan haram yang mengatur hal ini. Hal ini terutama ditujukan untuk mengatur kegiatan yang dapat menimbulkan kerugian pada orang lain. Kegiatan investasi, yang dipandang sebagai salah satu bentuk hubungan antarmanusia (muamalah), secara hakiki terkait erat dengan akidah, akhlak, dan ibadah. Oleh karena itu, perilaku ekonomi hendaknya dijiwai dengan nilai-nilai yang bersumber dari dimensi ketiga tersebut, yang

mengarah pada tujuan utama keberadaan manusia di muka bumi, sebagaimana disebutkan dalam ayat 56 surat al-Dzariyaat

Peran Teknologi Digital dalam Pengelolaan Investasi Syariah

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tema utama yang berhubungan dengan pengelolaan investasi syariah di era digital, yang meliputi penggunaan teknologi digital, analitik data, dan pelatihan sumber daya manusia. Berdasarkan wawancara dengan para praktisi di industri keuangan syariah, berikut adalah temuan-temuan utama terkait peran teknologi dalam pengelolaan investasi syariah.

1. Penggunaan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Akses dan Transparansi

Sebagian besar responden menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital telah memberikan kemudahan bagi investor dalam mengakses informasi terkait investasi syariah. Salah satu manfaat utama dari platform digital adalah peningkatan transparansi. Melalui platform seperti mobile banking atau aplikasi investasi, investor dapat memantau kinerja portofolio mereka secara real-time, yang memberikan tingkat kepastian dan kepercayaan lebih tinggi. Sebagai contoh, sistem aplikasi BSI Mobile memungkinkan para nasabah untuk melihat laporan keuangan dan perkembangan investasi secara langsung, yang memungkinkan mereka membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi dan percaya diri.

2. Pemanfaatan Analitik Data untuk Pengambilan Keputusan Investasi

Teknologi juga memberikan kontribusi besar dalam pengelolaan risiko dan pengambilan keputusan investasi melalui penggunaan analitik data. Sebagian besar responden mengungkapkan bahwa dengan bantuan data real-time dan analisis prediktif, lembaga keuangan syariah dapat meminimalkan risiko dan mengoptimalkan portofolio investasi mereka. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti pasar saham, ekonomi makro, dan tren industri, diolah untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang potensi keuntungan dan risiko yang ada. Hal ini membantu lembaga keuangan syariah untuk tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah, seperti menghindari investasi dalam sektor yang haram atau mengandung riba.

3. Pelatihan Sumber Daya Manusia untuk Menjaga Kepatuhan Syariah

Selain penggunaan teknologi, aspek pelatihan sumber daya manusia juga dianggap sangat penting dalam menjaga agar pengelolaan investasi tetap sesuai dengan prinsip syariah. Banyak responden menekankan pentingnya pelatihan yang berkelanjutan untuk karyawan lembaga keuangan syariah, agar mereka tidak hanya memahami teknologi yang digunakan, tetapi juga prinsip-prinsip syariah yang mendasari kegiatan investasi. Pelatihan yang baik memastikan bahwa setiap keputusan investasi dilakukan dengan memperhatikan nilai-nilai akhlak dan ibadah dalam Islam, serta menghindari praktek-praktek yang bertentangan dengan maqashid syariah (tujuan syariah), seperti spekulasi berlebihan dan ketidakpastian yang tidak dapat diterima.

4. Tantangan dan Peluang dalam Era Digital

Meskipun teknologi memberikan banyak keuntungan, ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh lembaga keuangan syariah dalam penerapannya. Sebagian responden mengungkapkan bahwa biaya yang dibutuhkan untuk pengembangan infrastruktur digital yang aman dan sesuai dengan standar syariah bisa sangat tinggi. Selain itu, masalah keamanan data dan privasi juga menjadi perhatian utama, karena lembaga

keuangan syariah perlu memastikan bahwa data nasabah terlindungi dengan baik. Namun demikian, para responden juga mengakui bahwa meskipun ada tantangan tersebut, peluang yang diberikan oleh teknologi sangat besar. Teknologi digital memungkinkan lembaga keuangan syariah untuk memperluas jangkauan pasar mereka, terutama ke generasi muda yang lebih familiar dengan penggunaan teknologi. Platform digital dapat memberikan kemudahan akses, transparansi, dan informasi yang lebih akurat, yang pada gilirannya dapat memperkuat kepercayaan investor terhadap produk investasi syariah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digital memainkan peran penting dalam pengelolaan investasi syariah di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan transparansi, efisiensi, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Penggunaan platform digital, seperti aplikasi mobile banking, memungkinkan investor untuk memantau investasi secara real-time, yang meningkatkan kepercayaan dan transparansi. Selain itu, teknologi analitik data membantu lembaga keuangan syariah dalam mengelola risiko dan membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi, selaras dengan prinsip syariah.

Namun, tantangan seperti biaya pengembangan infrastruktur digital dan isu keamanan data perlu diperhatikan. Lembaga keuangan syariah juga harus memastikan bahwa sumber daya manusia mereka mendapatkan pelatihan yang memadai untuk memahami baik aspek teknis teknologi maupun prinsip-prinsip syariah. Meskipun demikian, peluang besar untuk memperluas jangkauan pasar, terutama di kalangan generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi, menjadikan penerapan teknologi digital sebagai langkah penting dalam pengelolaan investasi syariah.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat tantangan, penerapan teknologi dalam pengelolaan investasi syariah menawarkan banyak manfaat, seperti meningkatkan efisiensi, memperluas akses pasar, dan memastikan produk investasi yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewangga Wibiantoro, A., Slamet Budi Hariyanto, & Eko Sujianto, A. (2024). Minat dan Pengetahuan Generasi Z Serta Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah: Analisis Bibliometrik. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(6), 4060–4067
- Hanafi, A. I. (2023). Mengeksplorasi Dampak Inovasi Teknologi Terbaru dalam Investasi Syariah. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1, 1316–1335.
- Harahap, S. B., Bustami, Y., & Syukrawati, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Saham Syariah. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 2(2), 75–82.
- Iswandi, A. (2021). Review E-Commerce dalam Perspektif Bisnis Syariah. *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 13(01), 9–20.
- Pramesti Intan Destari, & Lia Nirawati. (2024). Pengelolaan Bisnis Secara Administratif pada Omah Teh Nganjuk. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(6), 4016–4027.
- Rahmawati Anwar, D., Lutfi Uluelang, M., & Amalia, R. (2024). YUME: Journal of

- Management Perencanaan Manajemen Keuangan Berbasis Syariah Pada Koperasi. *YUME : Journal of Management*, 7(2), 1168–1177.
- Rahmawati, N., Ag, M., Jemen, M., Yusup, M., & Si, M. (2015). *Ana Jemen Investasi Syariah*.
- Ramadhan, M. Z. J., & Asih, V. S. (2021). Studi Komparatif: Kualitas Layanan Mobile Banking BRI Syariah dan Bank Syariah Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 578–583.
- Suhayati, Y. F., Maulina, A. N., & Adji, W. H. (2022). Pengaruh Pemahaman Bertransaksi Menggunakan Webform BSI dan BSI Mobile terhadap Kepuasan Nasabah. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1681–1695. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1054>
- Zaini, P. M., Zaini, P. M., Saputra, N., Penerbit, Y., Zaini, M., Lawang, K. A., & Susilo, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Issue May).